



PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWI TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

^{1*)}Marizki Putri, ²⁾Afriza Diyastari, ³⁾Wahyunia Indah, ⁴⁾Sarah Zakia Putri, ⁵⁾Tiara

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Jl. By Pass Aur Kuning No. 9, Kota Bukittinggi

email: wahyuniaindah@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswi memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi. Sering kali hasrat untuk menjelajahi segala hal namun tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, sehingga terkadang tindakan tindakannya beresiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah kesehatan reproduksi. Apabila remaja tidak paham dengan kesehatan reproduksi maka akan menimbulkan masalah seperti keputihan. Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi media untuk penyebaran informasi terkait Kesehatan reproduksi tentang pencegahan keputihan. Mitra pengabdian masyarakat ini yaitu Mahasiswi Fakultas Hukum. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian penyuluhan tentang pencegahan keputihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan, Keputihan Remaja.

ABSTRACT

Teenagers have a great sense of curiosity and tend to want to estimate. Often the desire to explore everything but not accompanied by careful consideration, so sometimes his actions are high risk both for yourself, others, and the environment around him. One of the problems faced is reproductive health issues. If adolescents do not understand reproductive health, it will cause problems such as vaginal discharge. The purpose of community service is expected to be a medium for the dissemination of information related to reproductive health about vaginal prevention. This community service partners are University Muhammadiyah Sumatera Barat and Student of University Muhammadiyah Sumatera Barat Faculty of law. The method of community service activities is the provision of counseling on the prevention of vaginal discharge. This Community Service activity is expected to be one of the means of conveying information to teenagers, so that it can be applied to their daily lives.

Keywords: Health counseling, Knowledge, Adolescent Vaginal Discharge

PENDAHULUAN

Mahasiswi memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi. Sering kali hasrat

untuk menjelajahi segala hal namun tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, sehingga terkadang tindakan- tindakannya beresiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Salah satu

masalah yang dihadapi adalah masalah kesehatan reproduksi. Apabila Mahasiswi tidak paham dengan kesehatan reproduksi maka akan menimbulkan masalah seperti keputihan

Masalah keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada Mahasiswi. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal didaerah kewanitaan.

Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Mahasiswi yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini.

Keputihan dapat menjadi salah satu gejala yang tidak menimbulkan mortalitas, tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam wanita dan dapat menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu, dan mengurangi kenyamanan dalam berhubungan seks pada wanita usia subur.

Keputihan dibagi menjadi 2 macam, yakni keputihan fisiologis (keputihan normal) yaitu keputihan yang berwarna putih atau bening, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal pada vagina dan keputihan patologis (keputihan akibat infeksi yang biasanya berwarna kuning atau hijau, berbau amis/bau busuk dan menimbulkan rasa gatal.

Menurut World Health Organization (WHO) Mahasiswi jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternalnya (Abrori et al., 2017). Sehingga dapat menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksinya. Keputihan (leukorea atau fluor albus) adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi. Banyak Mahasiswi yang beranggapan bahwa keputihan merupakan hal yang wajar. Tetapi hal tersebut tidaklah benar, keputihan yang tidak dicegah dengan hygiene yang baik akan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi.

Penyebab keputihan 70% karena jamur dan parasit atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*, serta infeksi jamur *Candida albicans*) (Jawetz, 2008). Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Jadi, perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna perempuan merupakan faktor penting dalam pencegahan keputihan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Mahasiswi Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan UM Sumbar bekerjasama dengan Mahasiswi Fakultas Hukum UM Sumbar melakukan Pengabdian kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan terkait pencegahan keputihan pada remaja.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan pada bulan Juni 2023. Peserta dalam kegiatan ini adalah Mahasiswi Fakultas sebanyak 7 orang. Media Penyuluhan menggunakan Power Point, Infokus dan leaflet. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan maka dengan memberikan edukasi dan dampaknya, untuk mengurangi dan mengatasi keputihan pada mahasiswi.

HASIL

Hasil penyuluhan keputihan pada mahasiswi fakultas hukum, maka hasil didapatkan secara umum adalah adanya peningkatan pengetahuan dengan rincian sebagai berikut : 60 % klien mampu menyebutkan kembali tentang materi penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan, 60% klien mampu menyebutkan kembali apa itu keputihan, 60% klien mampu menyebutkan kembali tanda dan gejala keputihan, 60 % klien mampu menyebutkan kembali penyebab keputihan, 60 % klien mampu mempraktekan cara mengurangi atau mengatasi keputihan.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan keputihan pada mahasiswi. Hal ini sejalan dengan penelitian Aritiong et al., (2020) mengatakan bahwa dengan adanya penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman mahasiswi tentang pencegahan keputihan pada remaja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Juliani yang menyatakan bahwa remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia.

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi wanita membuat remaja putri lebih tertarik karena menyangkut dengan keadaan remaja itu sendiri. Perkembangan sosial remaja dimana remaja mulai memisahkan diri dari orang tua menuju teman-teman sebayanya. Remaja juga cenderung terlalu mudah mengambil kesimpulan terhadap sesuatu hal dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya pengetahuan manusia didapatkan dari informasi yaitu lingkungan, sosial media, televisi dan lain-lain yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu salah satunya tentang flour albus.

Keterpaparan informasi pada remaja putri dapat bersifat aktif maupun pasif. Bersifat aktif yaitu remaja harus mencari tahu tentang keputihan dan pencegahannya baik dari media massa seperti media cetak, media elektronik, maupun dari guru disekolah, dan lain-lain. Bersifat pasif yaitu dengan memberikan informasi kepada remaja putri melalui penyuluhan penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara periodik tentang bagaimana cara kebersihan organ reproduksi yang baik dan benar.

Hasil pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan. Hal ini sejalan dengan Syaiful & Aristantia, (2016) menggunakan metode ceramah dan

memberikan leaflet sebagai media, hal ini efektif meningkatkan pengetahuan sebesar 81.1%. Yaumi, (2018) mengatakan bahwa efektifitas metode pembelajaran yang di dengar dengan ceramah sebesar 25% dapat meningkatkan pengetahuan.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Suastina et al., (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan kurang sebanyak 62% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI 81.4% mahasiswi pengetahuannya dikategorikan baik.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan keputihan dan meningkatnya pengetahuan tentang materi penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan, mampu menyebutkan kembali tanda dan gejala keputihan, dampak keputihan, cara mengatasi keputihan, mempraktekan cara mengurangi atau mengatasi keputihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di terlaksana dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada mahasiswi, sehingga sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A, Sudirman J. Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. 1142;6(4):2021. Available from: <https://doi.org/10.30653/002.202064.840>
- Passe R, Studi Keperawatan dan Program Studi Kebidanan P, Keperawatan dan kebidanan F, Megarezky Makassar U, Kunci K, kesehatan P. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah

^{1)}Marizki Putri,²⁾Afriza Diyastari,³⁾Wahyunia Indah,⁴⁾Sarah Zakia Putri,⁵⁾Tiara
PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWI TENTANG
PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT*

Makassa

r. Universitas Megarezky Makassar;
JlAntang Raya. 5(1):52–6.5. 172-594-
1-PB.

Juliani S, Kebidanan DD, Farmasi F,
Kesehatan D, Kesehatan Helvetia
Artikel history. Vol. XII, Nursing Arts.
2018.

Passe R, Sampara N, Lestari A. Pengaruh
Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih
Merah (Piper Crocatum) Terhadap
Keputihan Pada Wanita Usi Subur
(Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas
Antang Perumnas Makassar. Vol. 4,
Jurnal Antara Kebidanan.